

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan dalam berbagai hal terkait dengan simbol-simbol agama dan manipulasi simbol agama dalam praktik politik khususnya Pilgub Lampung periode 2014-2019.

Elit politik menggunakan isu agama dalam bentuk simbol-simbol agama yang dimuat dalam *banner* (spanduk) dimanipulasi sedemikian mungkin agar dapat mempengaruhi opini publik untuk kepentingan politik yaitu memperoleh kekuasaan. Penggunaan simbol agama dibagi menjadi simbol agama sebagai konseptual dan simbol agama sebagai praktis konseptual simbol agama dijadikan alat manipulasi untuk kepentingan memperoleh kekuasaan praktis simbol agama dijadikan alat dalam rangka mempengaruhi masyarakat dalam memilih.

Penggunaan simbol agama dalam praktik kontestasi simbol merupakan bentuk yang dapat dimanipulasi yang dapat mendorong atau mengarahkan seorang atau kelompok untuk membangun pencitraan untuk sebuah kepentingan. *Banner* (spanduk) merupakan media penting untuk publikasi pencalonan dalam Pilgub, yang di dalamnya terdapat foto, slogan, dan atribut yang menciptakan kekuatan dari media-

media tersebut di dalam sebuah *banner* (*spanduk*) menjadi suatu kekuatan yaitu *the power of banner* pada kontestasi elit politik dalam menyongsong Pilgub Lampung. *The power of symbol religius*, memiliki kekuatan besar untuk dapat mengendalikan semua aspek kehidupan manusia, dimana agama sebagai inti dari kebudayaan, sehingga simbol-simbol yang mewakilinya memiliki kekuatan untuk mempengaruhi opini publik, hal tersebut yang menyebabkan manipulasi simbol agama. Sehingga simbol agama dimanipulasi oleh elit politik untuk kepentingan dalam menyongsong Pilgub Lampung.

Manipulasi Simbol agama diantaranya dengan menggunakan simbol agama untuk tujuan yaitu: a. Simbol agama sebagai alat untuk membangun pencitraan, b. Simbol agama sebagai alat untuk memperoleh simpati dan dukungan massa, c. Simbol agama sebagai alat komunikasi politik, dan d. Simbol agama sebagai alat manipulasi politik yaitu sebagai cara, trik, dan strategi politik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan memberikan rekomendasi yang diharapkan dapat menjadi referensi pemikiran terkait penggunaan simbol agama dalam praktik politik. Terkait penggunaan simbol agama dalam pernyataan tersebut.

- a. Bagi masyarakat diharapkan dapat membedakan penggunaan simbol-simbol keagamaan dalam kepentingan politik, dengan simbol yang bermakna sesungguhnya karena tingkat *religius* seseorang tidak tergantung pada

penampilan, masyarakat agar lebih cermat lagi untuk menilai kebenaran akan suatu simbol dalam makna yang teselubung.

- b. Elit politik diharapkan lebih cerdas dalam memahami sejarah politik, politik yang cerdas tidak menggunakan isu SARA, khususnya isu agama dalam politik untuk memperoleh kekuasaan maupun kepentingan lainnya, tetapi lebih pada kemampuan serta kualitas dari elit politik itu sendiri, sehingga diharapkan elit politik lebih cerdas serta mampu memberikan contoh kepada masyarakat, agar tercipta simpati dari masyarakat dengan sendirinya.